

**Kebertahanan Keluarga Dengan Perkawinan Amalgamasi  
(Studi Kasus: 6 Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma  
Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam)**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh**

**Bunga Dinda Permata**

**NIM. 18058134 / 2018**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

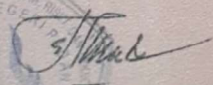
Kebertahanan Keluarga Dengan Perkawinan Amalgamasi  
(Studi Kasus: 6 Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma  
Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam)

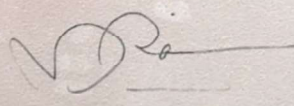
Nama : Bunga Dinda Permata  
NIM/TM : 18058134/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP

Disetujui oleh,  
Pembimbing

  
**Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum**  
NIP. 19610218 198403 2 001

  
**Dr. Delmira Syafrini S. Sos., M. A**  
NIP. 19830518 200912 2 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin 8 Agustus 2022

Kebertahanan Keluarga Dengan Perkawinan Amalgamasi  
(Studi Kasus: 6 Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma  
Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam)

Nama : Bunga Dinda Permata  
NIM/TM : 18058134/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (SI)

Padang, Agustus 2022

TIM PENGUJI

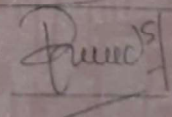
NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua : Dr. Delmira Syafrini S. Sos., M. A
2. Sekretaris : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
3. Anggota : Erda Fitriani, S. Sos., M. Si

1. 

2. 

3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bunga Dinda Permata  
NIM/TM : 18058134/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Kebertahanan Keluarga Dengan Perkawinan Amalgamasi (Studi Kasus: 6 Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam)" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,  
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Bunga Dinda Permata  
NIM.18058134

## ABSTRAK

Bunga Dinda Permata, 2022 “**Kebertahanan Keluarga Dengan Perkawinan Amalgamasi (Studi Kasus: 6 Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam)**”. Skripsi, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mendukung kebertahanan keluarga dengan perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam. Hal ini menarik untuk dikaji karena pada perkawinan amalgamasi (selain etnis Melayu dan Jawa) rentan terhadap konflik dan perceraian karena adanya perbedaan budaya seperti nilai, adat-istiadat, keyakinan, tradisi, gaya hidup dan perilaku pada masing-masing anggota keluarga. Namun fakta berbeda ditemukan pada perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma, yang tetap dalam mempertahankan perkawinan mereka.

Adapun teori untuk menganalisis penelitian ini yaitu teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons dalam konsep AGIL. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan 18 orang informan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor yang mendukung kebertahanan keluarga dengan perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma yaitu *pertama*, Adaptasi antarbudaya etnis Melayu dan Jawa yang sudah berlangsung lama. *Kedua*, Tingginya toleransi perbedaan budaya pasangan. *Ketiga*, Faktor agama: kesamaan dalam berkeyakinan. *Keempat*, Komitmen antara pasangan perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa. *Kelima*, Lamanya usia perkawinan. *Keenam*, Dukungan sosial dari orang tua dan anak pasangan perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma.

**Kata Kunci :** Kebertahanan Keluarga, Amalgamasi, Etnis Melayu dan Jawa, Faktor Yang Mendukung

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* *rabbi* *la'amin*. Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwat'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Tidak pernah lupa sholawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu' alaihi wa sallam. Atas izin Allah Subhanahuwata'alah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***"Kebertahanan Keluarga Dengan Perkawinan Amalgamasi (Studi Kasus: 6 Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam)"***. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Departemen Sosoiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi, data maupun teknik penulisan, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tulisan ini penulis persembahkan teristimewa kepada mama Intan Kurniati dan papa Afrianto orang tua yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu mendo'akan, memotivasi, memberikan nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang yang tentu takkan bisa kakak balas. dan teristimewa nenek Hafida tersayang yang selalu ada dalam keadaan apapun, dan tidak bosan mendengarkan curhatan sedih, senang hari-hari Bunga dan selalu mendo'akan cucunya ini setiap saat.
2. Teristimewa saudara kandungku Kelvin Kurnia, Elisa dan Nabila yang selalu medo'akan dan memberikan semangat kakaknya sampai ke tahap ini.
3. Teristimewa keluarga besar di Jakarta, Alm.Baba, Nenek, Ayah Herman, Mamah Ita dan adek-adek sepupuku terima kasih telah selalu ada dan mendo'akan, memberikan motivasi, sehingga kakak bisa sampai ke tahap ini.
4. Prof. Drs. Ganefri, M. Pd, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang, dan segenap anggota senat akademik Universitas Negeri Padang.
5. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Segenap civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial.
6. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si sebagai Ketua Departemen Sosiologi yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si sebagai Sekretaris Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang.

8. Ibu Dr. Delmira Syafrini S. Sos., M. A sebagai Pembimbing skripsi yang telah bersedia menerima serta memberikan arahan, saran, masukan dan motivasi dengan penuh kesabaran yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak Bunga ucapkan kepada ibu atas waktunya untuk memberikan saran, nasehat, motivasi dan bimbingan kepada penulis. Semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah Subhanahuwata' ala dan ilmu yang ibu berikan menjadi amal jariah di sisi Allah Subhanahuwata' ala.
9. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si sebagai penguji I, ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si sebagai penguji II, serta ibu Lia Amelia, S. Sos., M. Si sebagai penguji III yang telah memberikan saran, kritik dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan serta abang dan kakak Staf Departemen Sosiologi yang banyak membantu penulis selama pelaksanaan perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian akhir perkuliahan ini.
11. Kepada sahabat penulis Tia Abkoria, terima kasih banyak telah melengkapi perjalanan perkuliahan saya. Terima kasih selalu bersama dalam keadaan susah, senang, sedih. Terima kasih selalu memberikan motivasi, dukungan emosional, saling menyemangati dan mengingatkan dalam hal apapun baik



dalam menjalani studi selama ini maupun dalam penulisan skripsi. Semoga pertemanan ini tetap terjalin sampai jannah.

12. Kepada sahabat sedari TK Alif Fatun Nissa, yang telah menemani di saat sedih, senang dan memberikan semangat kepada saya sampai sekarang.
13. Kepada seluruh informan. Bapak Tanrik, Bapak Sahar, Bapak Manuang, Bapak Kamar Aris, Bapak Salim, Bapak Noval, Ibu Deriawati, Ibu Jumiati, Ibu Sarah, Ibu Daijah, Ibu Ernawati, Ibu Neti, Ibu Sutilatul Khoir, Ibu Daniar, Saudara Alwi dan Saudari Azizah yang telah banyak membantu penulis. Dan juga telah banyak memberikan data serta informasi dalam penelitian ini.
14. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut beratisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan penuh harapan dan Do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Aamiin ya Rabbal Allamin.
15. *Last but not least*, teruntuk diri sendiri Bunga Dinda Permata terima kasih selalu sabar dan kuat menghadapi segala masalah dan rintangan hingga saat ini. Kamu berhasil menjadi versi terbaikmu. Ini bukan akhir tapi awal dari salah satu list dalam hidupmu. Tetap menjadi orang baik untuk diri ini dan orang lain yaa.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
B. Defenisi Konsep.....	16
1. Kebertahanan Keluarga.....	16
2. Perkawinan Amalgamasi.....	18
a. Pengertian Amalgamasi .....	18
b. Faktor- Faktor Terjadinya Perkawinan Amalgamasi .....	22
c. Konsekuensi Terjadinya Perkawinan Amalgamasi.....	23
3. Etnis Melayu .....	26
4. Etnis Jawa.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Triangulasi Data.....	40
F. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Tanjung Uma.....	45
2. Kondisi Demografis Kelurahan Tanjung Uma .....	46
3. Topografi Kelurahan Tanjung Uma.....	48
4. Orbitrasi Kelurahan Tanjung Uma.....	49
5. Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Budaya Kelurahan Tanjung Uma .....	49
B. Profil 6 Keluarga Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma.....	65
C. Faktor Yang Mendukung Kebertahanan Keluarga Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma.....	72
1. Adaptasi Antarbudaya Etnis Melayu dan Jawa Yang Sudah Berlangsung Lama.....	73
2. Tingginya Toleransi Perbedaan Budaya Pasangan .....	80
3. Faktor Agama: Kesamaan Dalam Berkeyakinan .....	87
4. Adanya Komitmen Antara Pasangan Perkawinan Amalgamasi .....	91
Etnis Melayu dan Jawa.....	91
5. Lamanya Usia Perkawinan (di atas 15 tahun).....	99
6. Dukungan Sosial Dari Orang Tua dan Anak Pasangan Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa .....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>
A. Surat Izin Penelitian .....	124
B. Pedoman Wawancara .....	126
C. Pedoman Observasi.....	128
D. Dokumentasi Penelitian .....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pasangan Perkawinan Amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 .....	2
Tabel 2. Jumlah Pasangan Bercerai Yang Melakukan Perkawinan Amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2018-2021 .....	4
Tabel 3. Data Pasangan Yang Bertahan dalam Amalgamasi Antara Etnis Melayu Dengan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021.....	5
Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Per Etnis di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 ....	48
Tabel 5. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 .....	49
Tabel 6. Jumlah Sarana Kesehatan di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 .....	51
Tabel 7. Jumlah Fasilitas Pendidikan Yang Ada di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 .....	52
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Masyarakat Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 .....	53
Tabel 9. Jumlah Tempat Peribadatan di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2. Skema Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	42
Gambar 3. Pasangan Perkawinan Amalgamasi etnis Melayu dan Jawa .....	129
Gambar 4. Buku Nikah Bapak Tanrik dan Ibu Deriawati Pada Tahun 1972.....	129
Gambar 5. Pasangan Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan jawa.....	130
Gambar 6. Foto Buku Nikah Bapak Salim dan Ibu Ernawati Pada Tahun 1985 .....	130
Gambar 7. Pasangan Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa .....	131
Gambar 8. Buku Nikah Bapak Sahar dan Ibu Jumiati Pada Tahun 1988 .....	131
Gambar 9. Pasangan Perkawinan Amalgamasi Etnis melayu dan jawa .....	132
Gambar 10. Buku Nikah Bapak Kamar Aris dan Ibu Daijah Pada Tahun 1976.....	132
Gambar 11. Pasangan Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa .....	133
Gambar 12. Pasangan Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Amalgamasi berpeluang tinggi terjadi di Indonesia, karena karakter masyarakat Indonesia yang majemuk (Pramudito, 2017). Amalgamasi juga menjadi realitas yang terjadi pada masyarakat Kota Batam salah satunya di Kelurahan Tanjung Uma. Realitas ini terjadi karena Kelurahan Tanjung Uma merupakan salah satu sasaran urbanisasi dengan berbagai tujuan seperti mencari pekerjaan dan menempuh pendidikan. Hal ini yang menjadikan latar belakang masyarakat Kelurahan Tanjung Uma dihuni oleh berbagai macam kelompok etnis. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Uma tercatat 24.227 orang, yang berasal dari 6 kelompok etnis yang berbeda di antaranya, etnis Melayu berjumlah 8.501 orang, etnis Jawa berjumlah 5.775 orang, etnis Batak berjumlah 3.888 orang, etnis Minangkabau berjumlah 3.874 orang, etnis Tionghoa berjumlah 1.647 orang dan etnis Bugis berjumlah 592 orang (data Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2020).

Konsekuensi dari keberagaman etnis yang ada di Kelurahan Tanjung Uma adalah terjadinya amalgamasi. Amalgamasi tersebut terjadi karena persebaran berbagai etnis yang sudah berlangsung lama dan dengan jumlah yang semakin bertambah. Di Kelurahan Tanjung Uma tercatat ada 80 pasangan yang melakukan

perkawinan beda etnis. Berikut adalah jumlah pasangan dari masing-masing kelompok etnis yang melakukan perkawinan beda etnis di Kelurahan Tanjung Uma.

**Tabel 1. Jumlah Pasangan Perkawinan Amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021**

No	Etnis Yang Melakukan Amalgamasi	Jumlah
1.	Melayu	14 pasangan
	Jawa	
2.	Melayu	13 pasangan
	Tionghoa	
3.	Batak	12 pasangan
	Jawa	
4.	Melayu	12 pasangan
	Minangkabau	
5.	Batak	11 pasangan
	Tionghoa	
6.	Jawa	10 pasangan
	Bugis	
7.	Minangkabau	8 pasangan
	Batak	
	<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>80 pasangan</b>

Sumber: Data KUA Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada 80 pasangan melakukan perkawinan amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma. Dari 80 pasangan tersebut terlihat bahwa etnis Melayu dan Jawa paling banyak yaitu 14 pasangan yang melakukan perkawinan amalgamasi pada tahun 2021. Perbedaan latar belakang budaya di antara pasangan berbeda kelompok etnis akan mudah menimbulkan berbagai persoalan dalam berumah tangga yang muncul dari harapan yang tidak realistis sehingga berujung pada perceraian. Amalgamasi membutuhkan proses

penyesuaian untuk memahami satu sama lain agar terbentuknya keluarga yang rukun dan harmonis. Dalam proses penyesuaian perkawinan amalgamasi terdapat delapan faktor yang harus diperhatikan oleh setiap pasangan berbeda kelompok etnis, yaitu: (1) *Values*; (2) *Acculturation*; (3) *Religion*; (4) *Race*; (5) *Sex and role sex*; (6) *Socioeconomic differences*; (7) *Cultural familiarity*; dan (8) *Extended-family agreement* (Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, 2011).

Adanya perbedaan budaya dari pasangan perkawinan amalgamasi menyebabkan rentan timbulnya permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rizki (2012) Universitas Tanjung Pura. Dengan judul “*Perkawinan Campuran Cina-Melayu di Kalimantan Barat*” juga menyatakan bahwa beberapa kasus perkawinan amalgamasi mengalami kegagalan dan diakhiri perceraian lantaran berbeda budaya dan agama. Hal tersebut juga terjadi pada pasangan perkawinan amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma. Terdapat 29 kasus perceraian perkawinan amalgamasi tahun 2018-2021 di Kelurahan Tanjung Uma. Berikut data perceraian dari perkawinan amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma.



**Tabel 2. Jumlah Pasangan Bercerai Yang Melakukan Perkawinan Amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2018-2021**

No	Etnis	Jumlah
1.	Batak	8 pasangan
	Jawa	
2.	Melayu	7 pasangan
	Tionghoa	
3.	Batak	6 pasangan
	Tionghoa	
4.	Jawa	4 pasangan
	Bugis	
5.	Minangkabau	3 pasangan
	Batak	
6.	Melayu	1 pasangan
	Minangkabau	
7.	Melayu	-
	Jawa	
	<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>29 pasangan</b>

Sumber: Data KUA Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2018-2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 4 tahun terakhir terdapat 29 pasangan perceraian perkawinan amalgamasi. Angka perceraian terbanyak dilakukan dari pasangan perkawinan amalgamasi etnis Batak dan Jawa yaitu 8 pasangan. Namun menariknya pasangan perkawinan amalgamasi etnis Melayu dengan Jawa tidak ada yang bercerai. Berikut nama pasangan etnis Melayu dan Jawa yang tetap bertahan dalam perkawinan amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma.

**Tabel 3. Data Pasangan Yang Bertahan dalam Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu Dengan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Tahun 2021**

No	Nama Pasangan Suami Istri	Umur	Lama Perkawinan	Suku Bangsa/Etnis
1.	Tanrik	72	50 Tahun	Melayu
	Deriawati	69		Jawa
2.	Kambar Aris	70	46 Tahun	Melayu
	Daijah	68		Jawa
3.	Sahar	60	37 Tahun	Melayu
	Jumiati	60		Jawa
4.	Salim	59	37 Tahun	Jawa
	Ernawati	58		Melayu
5.	Manuang	55	32 Tahun	Jawa
	Sarah	52		Melayu
6.	Noval	38	15 Tahun	Melayu
	Neti	35		Jawa
7.	Bagus	33	8 Tahun	Jawa
	Eka	33		Melayu
8.	Hendrawan	34	8 Tahun	Jawa
	Nova	33		Melayu
9.	Juandi	31	7 Tahun	Jawa
	Netianti	31		Melayu
10.	Agung Santosa	30	7 Tahun	Melayu
	Ena	30		Jawa
11.	Madianto	29	7 Tahun	Jawa
	Lena	30		Melayu
12.	Nanang	30	6 Tahun	Jawa
	Indah	30		Melayu
13.	Wahyu	29	5 Tahun	Melayu
	Linda	28		Jawa
14.	Tanjung	27	3 Tahun	Melayu
	Ayu	27		Jawa

Sumber: Wawancara di lapangan tanggal 29-31 November 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada 14 pasangan yang mampu bertahan dengan perbedaan budaya dari masing-masing pasangan etnis Melayu dan Jawa dengan lama perkawinannya mulai dari 3 tahun sampai 50

tahun. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memilih usia perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa dengan usia perkawinan yang relatif cukup lama (15 tahun sampai 30 tahun), karena pada usia perkawinan tersebut keberthanan keluarga juga sudah semakin terbentuk. Hal ini dikarenakan masing-masing pasangan sudah melewati masalah dan krisis dalam perkawinan. Semakin lama usia perkawinan maka semakin banyak kesempatan pasangan memahami karakteristik masing-masing dan menyesuaikannya dan juga semakin lama usia perkawinan, kualitas perkawinannya semakin kuat. Hal ini terkait dengan keberthanan perkawinannya dan pengalamannya dalam menyelesaikan permasalahan keluarga (Setiawati & Nurhayati, 2020).

Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena pada data yang sudah dijelaskan sebelumnya pasangan dari perkawinan amalgamasi lebih rentan terjadi konflik yang berujung pada perceraian. Konflik pada perkawinan amalgamasi dibutuhkan penyesuaian dari masing-masing pasangan agar dapat mempertahankan keberthanan keluarga mereka. Keberthanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi masalah, sehingga pencapaian masing-masing anggota keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya untuk menjaga keharmonisan rumah tangga tetap terwujud (Musfiroh, 2019).

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 pasangan yang melakukan perkawinan amalgamasi di Kelurahan Tanjung Uma (selain etnis Melayu dan Jawa), terdapat konflik dan perceraian pada pasangan perkawinan

amalgamasi (selain etnis Melayu dan Jawa). Hal tersebut terjadi karena dalam proses kehidupan berumah tangga kurangnya pengertian dari masing-masing pasangan yang memiliki latar belakang keluarga dan kebiasaan yang berbeda. Namun uniknya di Kelurahan Tanjung Uma peneliti menemukan bahwasanya 14 pasangan dari perkawinan amalgamasi etnis Melayu dengan Jawa dapat bertahan bahkan sampai mereka lansia, dengan lama perkawinannya 3 tahun sampai 50 tahun. Hal ini menarik untuk dikaji karena di Kelurahan Tanjung Uma perkawinan amalgamasi (selain etnis Melayu dan Jawa) rentan bercerai, namun fakta berbeda ditemukan pada perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa yang tetap dalam mempertahankan perkawinan mereka. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang mendukung keberlangsungan keluarga perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan amalgamasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan Lorin (2011) Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana. Dengan judul “*Gambaran Kekuatan Keluarga dalam Perkawinan Campur antara Indonesia dengan Jerman*”. Melalui penelitian Lorin memberikan sebuah informasi penguat dalam penelitian yang peneliti lakukan. Terkait kekuatan keluarga dalam perkawinan amalgamasi yang menemukan bahwa masing-masing keluarga menunjukkan kekuatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan masing-masing keluarga mengalami krisis yang berbeda dan menyelesaikannya dengan cara yang berbeda juga.

Sehingga menghasilkan nilai yang berbeda pada setiap keluarga perkawinan amalgamasi. Yang menjadikan kekuatan pada keluarga amalgamasi tersebut ditemukan persamaan nilai yaitu kemampuan masing-masing anggota keluarga dalam berbahasa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Dengan judul penelitian “*Perkawinan Campuran Antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa*”. Penelitian ini menjelaskan tentang mempertahankan identitas budaya pada perkawinan amalgamasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa proses mempertahankan identitas budaya dalam perkawinan amalgamasi yaitu dengan menumbuhkan sikap akomodasi dalam bentuk toleransi, sikap kerjasama dan sikap saling terbuka satu sama lain. Tidak hanya itu proses mempertahankan identitas budaya dalam perkawinan amalgamasi karena pada masing-masing pasangan sudah tertanam kuat identitas asli yang sudah dibawa sejak kecil, dengan melakukan interaksi terus menerus.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2019) Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan judul penelitian “*Keharmonisan Keluarga Perkawinan Antar Suku Samin dan Suku Jawa di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah*”. Penelitian ini menjelaskan tentang keharmonisan keluarga perkawinan amalgamasi, menemukan bahwa barometer keharmonisan keluarga perkawinan amalgamasi adalah kesetiaan dan kedisiplinan. Dari dua barometer tersebut membuktikan bahwa keluarga perkawinan amalgamasi dapat berjalan sesuai

dengan keluarga yang diinginkan, karena setiap anggota keluarga bisa meredam konflik dari setiap masalah.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh (Aseh, 2020) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dengan judul penelitian “*Perkawinan Campuran Antar Etnis Jawa Dengan Etnik Batak Mandailing di Desa Suka Maju Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa yang mempengaruhi terjadinya perkawinan amalgamasi. Terdapat beberapa latar belakang yang mempengaruhi perkawinan amalgamasi yaitu sosial ekonomi, kepribadian budaya, dan lingkungan.

Penelitian di atas telah mengungkap tentang kehidupan keluarga perkawinan amalgamasi serta terkait permasalahan yang dihadapi keluarga amalgamasi. Meskipun penelitian di atas telah membahas tentang perkawinan amalgamasi, namun masih terfokus pada konsekuensi dan konflik pada perkawinan amalgamasi. Sementara berbeda dengan penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada faktor yang mendukung keberterahan keluarga perkawinan amalgamasi etnis Melayu dengan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma. Hal ini penting untuk dikaji karena ketika perkawinan yang didalamnya terdapat perbedaan latar belakang budaya maka akan rentan dengan konflik dan bercerai, namun disamping itu akan ada hal bentuk keberterahan yang dilakukan oleh masing-masing pasangan sehingga perkawinan amalgamasi tetap bertahan. Atas dasar itu maka penelitian ini memiliki kebaruan dan originalitas yang belum dibahas oleh penelitian sebelumnya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada kebertahanan keluarga perkawinan amalgamasi dari etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma. Hal ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan data yang ada di kelurahan Tanjung Uma bahwa amalgamasi (selain etnis Melayu dan Jawa) rentan terhadap konflik dan perceraian karena berbeda budaya dan kebiasaan. Fakta yang sama juga ditemukan di Kelurahan Tanjung Uma terdapat 80 pasangan perkawinan amalgamasi dan 14 pasangan diantaranya adalah perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa. Akan tetapi tidak satupun pasangan etnis Melayu dan Jawa ini bercerai. Sementara itu dari data perceraian perkawinan amalgamasi (selain etnis Melayu dan Jawa), ada 29 pasangan perkawinan amalgamasi yang bercerai. Disebabkan masing-masing pasangan tersebut tidak memberikan pengertian dari adanya perbedaan latar belakang budaya, seperti nilai, adat-istadat, keyakinan, tradisi, dan gaya hidup dan perilaku masing-masing individu.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah faktor apa yang mendukung kebertahanan keluarga perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang mendukung kebertahanan keluarga perkawinan amalgamasi etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan melahirkan sebuah artikel ilmiah tentang “Kebertahanan Keluarga Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma”.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bahan ajar pada mata kuliah sosiologi keluarga dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait tentang “Kebertahanan Keluarga Perkawinan Amalgamasi Etnis Melayu dan Jawa di Kelurahan Tanjung Uma”.